

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN I Martapura

Lokasi tempat peneliti melakukan penelitian berdiri tahun 1958-1969 bernama Yayasan Sinar Harapan, kemudian berubah status menjadi PGAN 1970-1977. Selanjutnya berubah fungsi menjadi MAN Gambut berdasarkan surat Direktur Jendral Lembaga Islam Departemen Agama RI no. E.IV/PP.00.6/KEP/17.A//1978. Tanggal 6 maret 1978 surat keputusan kepala kantor wilayah departemen provinsi Kalimantan Selatan. Berikut identitas sekolah MAN I Martapura:

Nama Sekolah	: MAN 1 Martapura
NSM	: 13116303003
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1985
Penegrerian	: 16 Maret 1978
Alamat Sekolah	: Jl. A. Yani. KM. 15,2 Gambut. Kalimantan Selatan
Nomor Telpon	: (0511) 4220118
Waktu PBM	: 07.00-15.45
Tahun Akreditasi	: 2008
Nilai Akreditasi	: B

Pada umumnya, kondisi fisik MAN I Martapura Kabupaten Banjar dalam keadaan baik dan konstruksi bangunannya sudah permanen, lokasi bangunannya dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Bagian utara : tempat tinggal masyarakat
- b. Bagian selatan : tempat tinggal masyarakat
- c. Bagian timur : jalan raya
- d. Bagian barat : MTsN 2 Gambut

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi MAN I Martapura

Visi MAN I Martapura yaitu “terwujudnya madrasah berintegrasi dan berbudayah lingkungan Islami”

b. Misi MAN I Martapura

Misi MAN I Martapura yaitu :

- 1) Melaksanakan pembelajaran terpadu antara Imtak dan Iptek yang bermutu.
- 2) Membangun karakter peserta didik dengan pembiasaan akhlak mulia.
- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung akhlak mulia dan berbudaya lingkungan islami.

c. Tujuan MAN I Martapura

- 1) Setiap pendidik memiliki administrasi dan melaksanakan pembelajaran yang baik.
- 2) Setiap tenaga kependidikan memiliki administrasi dan melaksanakan dengan baik.
- 3) Peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungannya dengan baik.
- 4) Terciptanya pembelajaran yang terpadu antara Imtak dan Iptek, serta bermutu.
- 5) Terselenggaranya pembelajaran yang berbudaya lingkungan islami dan bermutu.
- 6) Terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia.
- 7) Terciptanya suasana pembelajaran yang mendukung pengembangan akhlak mulia dan berdaya saing tinggi.
- 8) Terciptanya lingkungan madrasah yang nyaman dan menyenangkan.
- 9) Alumni dapat bersaing di lingkungannya dengan baik.

3. Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik MAN I Martapura di tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Jumlah Peserta Didik MAN I Martapura Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X AGAMA	22	42	64
X MIPA	8	26	34
X SOSIAL	21	25	46
XI IPA	18	33	51
XI IPS	17	37	54
XI BHS	14	20	34
XII IPA	8	13	21
XII IPS	13	35	48
XII BHS	8	9	17
XII AGM	13	23	36
Jumlah	142	263	405

Sumber Data: Dokumentasi MAN I Martapura Tahun Pelajaran 2015/2016

4. Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Untuk pendidikan dan tenaga kependidikan di MAN I Martapura dapat dilihat pada lampiran 18.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan tentang integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Matematika di MAN I Martapura, maka peneliti akan menggambarkan keadaan pendidik Matematika, khususnya pendidik yang mengajar Matematika kelas X MIPA MAN I Martapura tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah dua orang yaitu:

- 1) Nurbariyah, S. Pd, M. Si merupakan pendidik Pegawai Negeri Sipil yang mengajar pada bidang studi matematika wajib untuk kelas X dan kimia untuk kelas XII. Beliau menempuh studi SI di Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM) dengan mengambil program studi kimia dan lulus pada tahun 2002, kemudian di tahun 2006 beliau mendapatkan beasiswa dari pemerintah untuk mengambil pendidikan S2 di Institut Teknik Surabaya (ITS).
- 2) Nor Ifansyah, S. Pd, M. Sc adalah pendidik Pegawai Negeri Sipil di MAN I Martapura yang mengajar matematika peminatan di kelas X, XI, dan XII. Beliau menempuh pendidikan SI di Universitas Gajah Mada (UGM) dan melanjutkan S2 di universitas yang sama.

5. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di sekolah MAN I Martapura dapat dilihat pada lampiran 19.

6. Program Sekolah

- a. Pengembangan diri, yaitu mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pribadi, sosial belajar dan pengembangan karir peserta didik.
- b. Pengembangan bakat dan minat
 - 1) Olahraga (futsal, sepak bola, basket, dll)
 - 2) Pramuka

- 3) Seni dan budaya (habsyi dan kasidah)
- 4) Paskibra
- 5) Seni baca Al-qur'an
- 6) Palang merah remaja
- 7) Usaha kesehatan sekolah
- 8) Kelompok ilmiah remaja
- 9) Gemar sains (fisika, kimia, biologi)
- 10) Muhadhorah
- 11) PKS

c. Program Pembiasaan

Tabel 4.2. Program Pembiasaan MAN I Martapura

Rutin	Spontan	Keteladanan
Upacara bendera	Membiasakan antri	Berpakaian rapi
Senam pagi/olahraga	Member salam	Memberikan pujian
Sholat berjamaah, Membaca Al-Qur'an 10 menit setiap hari sebelum jam pertama dimulai	Membuang sampah pada tempanya	Tepat waktu
Kunjungan pustaka	Musyawaharah	Hidup sederhana

Sumber Data: Dokumentasi MAN I Martapura Tahun Pelajaran 2015/2016

7. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari Senin kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.15 WITA sampai dengan pukul 15.00 WITA. Hari Selasa-Kamis kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 14.15 WITA. Pada hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai

pukul 07.30 sampai dengan pukul 11.30 WITA. Pada hari Sabtu dimulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 14.15 WITA. Setiap hari Senin sampai dengan Sabtu sebelum memulai pelajaran, seluruh siswa diwajibkan membaca doa dan Tadarus Al Qur'an bersama-sama selama 15 menit.

B. Penyajian Data

Berikut akan disajikan data-data penelitian yang diperoleh dari lapangan tentang integrasi nilai-nilai karakter menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi Relasi dan Fungsi kelas X MIPA MAN I Martapura.

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini berlangsung dengan banyak pertemuan sejumlah 8 kali pertemuan, yaitu 4 kali pertemuan di kelas dan 4 kali untuk pengumpulan data-data yang bersifat dokumentasi dan wawancara. Berikut jadwal pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

Tabel 4.3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Waktu Penelitian		Kegiatan	Jam ke-	Ket
	Hari/Tanggal	Pukul (dalam WITA)			
1	Rabu, 23 Nopember 2015	10.30	Bertemu Kepala Sekolah untuk menyerahkan surat riset dan berkonsultasi	-	-
2	Kamis, 24 Nopember 2015	10.30	Berkonsultasi dengan pendidik	-	-

No	Waktu Penelitian		Kegiatan	Jam ke-	Ket
	Hari/Tanggal	Pukul (dalam WITA)			
			matematika kelas X MIPA		
3	Selasa, 5 Januari 2016	10.30	Awal turun semester genap, berkonsultasi dengan pendidik matematika kelas X MIPA	-	-
4	Rabu, 13 Januari 2016	11.30-13.00	Pertemuan pertama di kelas X MIPA (Observasi)	6 dan 7	-
5	Selasa, 19 Januari 2016	09.00-10.30	Pertemuan ke dua di kelas X MIPA (Observasi)	3 dan 4	-
6	Rabu, 20 Januari 2016	11.30-13.00	Pertemuan ke tiga di kelas X MIPA (Obeservasi)	6 dan 7	-
7	Kamis, 21 Januari 2016	10.30-13.00	Wawancara dengan pendidik matematika kelas X MIPA, Wakamad Bid. Kurikulum dan Kepala TU sekaligus pengumpulan data-data sekolah	-	-
8	Rabu, 27 Januari 2016	11.30-13.00 Dan 13.30-14.30	Pertemuan terakhir di kelas X MIPA (Observasi) dan wawancara dengan Kepala Sekolah sekaligus pengumpulan	6 dan 7	-

No	Waktu Penelitian		Kegiatan	Jam ke-	Ket
	Hari/Tanggal	Pukul (dalam WITA)			
			data-data sekolah		

2. Deskripsi Proses Integrasi Nilai-Nilai Karakter Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Materi Persamaan Kuadrat Kelas X MIPA MAN I Martapura.

Proses integrasi nilai-nilai karakter menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi Persamaan Kuadrat kelas X MIPA MAN I Martapura meliputi dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan terakhir evaluasi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, integrasi nilai-nilai karakter dapat dilihat dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh pendidik. (Silabus dan RPP terlampir)

Dalam tahap perencanaan pembagian waktu serta metode yang akan digunakan disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Untuk tahap sekolah menengah, waktu belajar matematika peserta didik adalah 5 jam dalam satu minggu.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada hari pertama observasi kelas, perencanaan yang dibuat oleh pendidik menggunakan waktu pembelajaran selama 90 menit atau 2 jam pelajaran dimulai dari jam 11.30 sampai dengan jam

13.00 WITA. Indikator kompetensi sikap yang terdapat pada perencanaan pendidik berupa karakter disiplin (tepat waktu), teliti, jujur, bekerjasama selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan, indikator kompetensi pengetahuannya yaitu menemukan konsep persamaan kuadrat satu peubah dalam berbagai bentuk penyajian masalah kontekstual dan menentukan nilai peubah dari suatu persamaan kuadrat. Hal ini menunjukkan adanya upaya pengembangan karakter yang telah direncanakan oleh pendidik pada indikator yang terdapat diperencanaan.

Kemudian, pada hari kedua peneliti observasi, perencanaan yang dibuat oleh pendidik menggunakan waktu pembelajaran selama 90 menit atau 2 jam pelajaran dimulai dari jam 09.00 sampai dengan jam 10.30 WITA. Indikator kompetensi sikap yang terdapat pada perencanaan pendidik berupa karakter disiplin (tepat waktu), teliti, jujur, bekerjasama selama proses pembelajaran berlangsung. indikator kompetensi pengetahuan yang dibuat oleh pendidik yaitu menentukan akar-akar persamaan kuadrat menggunakan cara faktorisasi, menentukan akar-akar persamaan kuadrat menggunakan cara melengkapi kuadrat sempurna, menentukan akar-akar persamaan kuadrat menggunakan rumus ABC.

Senjutnya pada pertemuan ketiga, perencanaan yang dibuat oleh pendidik juga menggunakan waktu pembelajaran selama 90 menit atau 2 jam pelajaran dimulai dari jam 11.30 sampai dengan jam 13.00 WITA. Indikator kompetensi sikap yang terdapat pada perencanaan pendidik sama seperti perencanaan pertama dan kedua. Untuk indikator kompetensi pengetahuan yaitu menentukan diskriminasi persamaan kuadrat, menentukan jumlah akar-akar persamaan kuadrat, menentukan hasil kali akar-akar persamaan kuadrat.

Sedangkan pada pertemuan keempat, pendidik mengulang pembelajaran yang terdapat pada perencanaan pertama, kedua dan ketiga, kemudian pendidik melakukan postes kepada peserta didik.

Kemudian, dalam setiap perencanaan tersebut, pendidik juga mencantumkan adanya penggunaan pendekatan *scientific*, model yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) serta metode yang digunakan yaitu metode diskusi, penemuan terbimbing, tanya jawab, latihan (kuis), dan pendidik memberikan postes atau pekerjaan rumah (PR) kepada siswa.

Selanjutnya, berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pada metode, langkah-langkah pembelajaran maupun penilaian. Aktifitas yang tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdapat adanya upaya pengembangan nilai-nilai karakter baik dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pendidik menggunakan model kooperatif tipe STAD untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Dari tipe STAD tersebut dapat memunculkan beberapa nilai karakter seperti bekerjasama, disiplin, kejujuran, ketelitian dan lain-lain.

Dan terakhir ialah penilaian, dalam RPP yang dibuat oleh pendidik bidang studi Matematika, penilaian yang beliau rencanakan meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Pada aspek kognitif, beliau memisalkan penilaian dengan peserta didik mengerjakan LKS (lembar kerja peserta didik). Pada aspek psikomotor, beliau memisalkan penilaian dengan peserta didik menjawab pertanyaan pendidik di depan kelas dan pada aspek afektif, beliau memisalkan

penilaian dengan peserta didik berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan memperhatikan penjelasan pendidik dengan seksama.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengamati integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Matematika melalui 4 kegiatan, yaitu kegiatan pra pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pra pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik dan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai jadi nilai-nilai karakter yang muncul sebelum mulainya proses pembelajaran juga diamati oleh peneliti. Seperti ketepatan waktu masuk kelas, pengucapan salam, dan lain-lain.

Di kelas, peneliti melakukan 4 kali observasi kelas terkait dengan integrasi nilai-nilai karakter kedisiplinan, kejujuran, ketelitian, dan kerjasama dalam pembelajaran Matematika, khususnya dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada materi Persamaan Kuadrat.

Dari hasil observasi dengan menggunakan instrumen *Check List* (terlampir), gejala-gejala pengamatan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab II (indikator terlampir). Dari instrumen tersebut diperoleh data terintegrasinya nilai karakter sebagai berikut:

Tabel 4.4. Data Hasil Observasi Terkait dengan Integrasi Nilai Karakter

No	Pertemuan Ke-	SP	SM	P(%)	K
1	1	34	39	87,18	Sangat baik
2	2	34	39	87,18	Sangat baik
3	3	24	39	61,539	Baik
4	4	33	39	84,616	Sangat baik
	Total	101	156	64,744	Baik

Keterangan:

SP = Skor Perolehan

P = Persentase

SM = Skor Maksimum

K = Kategori

Tabel di atas menunjukkan bahwa terlaksananya integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Matematika dengan model kooperatif tipe STAD di kelas X MIPA secara keseluruhan sudah baik. Hanya saja, persentase pertemuan ke-3 menunjukkan integrasi nilai karakter yang terendah.

Sebagaimana yang telah dikatakan sebelumnya, nilai-nilai karakter yang diamati dalam penelitian ini adalah disiplin, teliti, jujur, dan bekerjasama.

Berikut data hasil observasi berkaitan dengan karakter disiplin dalam pembelajaran Matematika menggunakan model kooperatif tipe STAD:

Tabel 4.5. Data Hasil Observasi Terkait dengan Karakter Disiplin

No	Kegiatan Pembelajaran	SP	SM	P(%)	K
1	Kegiatan Pra-Pembelajaran	15	16	93,75	Sangat baik
2	Kegiatan Pendahuluan	21	28	75	Baik
3	Kegiatan Inti	7	8	87,5	Sangat baik
4	Kegiatan Penutup	21	28	75	Baik
	Total	64	80	80	baik

Keterangan:

SP = Skor Perolehan

P = Persentase

SM = Skor Maksimum

K = Kategori

Tabel di atas menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter disiplin dalam pembelajaran Matematika di kelas X MIPA pada setiap kegiatan sudah baik. Berdasarkan besar persentase pada tabel tersebut, disimpulkan bahwa nilai disiplin terintegrasi dengan sangat baik pada kegiatan pra-pembelajaran, sedang pada kegiatan pendahuluan dan penutup menunjukkan persentase terendah dalam integrasi nilai disiplin.

Selanjutnya, berikut data hasil observasi berkaitan dengan karakter jujur dalam pembelajaran Matematika menggunakan model kooperatif tipe STAD:

Tabel 4.6.Data Hasil Observasi Terkait dengan Karakter Jujur

No	Kegiatan Pembelajaran	SP	SM	P(%)	K
1	Kegiatan Pra-Pembelajaran	0	4	0	Kurang sekali
2	Kegiatan Pendahuluan	3	4	75	Baik
3	Kegiatan Inti	4	4	100	Sangat baik
4	Kegiatan Penutup	8	12	66,667	Baik
	Total	15	24	62,5	Baik

Keterangan:

SP = Skor Perolehan

P = Persentase

SM = Skor Maksimum

K = Kategori

Tabel di atas menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter jujur dalam pembelajaran Matematika di kelas X MIPA secara keseluruhan baik. Nilai karakter jujur terintegrasi dengan sangat baik pada kegiatan inti, namun sebaliknya, pada kegiatan pra-pembelajaran integrasi nilai jujur kurang sekali. Hal ini disebabkan tidak terpenuhinya indikator jujur yang peneliti buat saat penelitian di kegiatan pra-pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan juga hasil wawancara dengan pendidik matematika, nilai karakter jujur dapat di peroleh saat menggunakan model kooperatif tipe STAD, karena peserta didik saat melakukan tes di haruskan untuk mengerjakan sendiri, dan karakter jujur juga selalu ditekankan oleh pendidik melalui nasehat-nasehat yang di berikan.

Selanjutnya nilai karakter teliti, berikut data hasil observasi berkaitan dengan karakter teliti dalam pembelajaran Matematika menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas X MIPA:

Tabel 4.7. Data Hasil Observasi Terkait dengan Karakter Teliti

No	Kegiatan Pembelajaran	SP	SM	P(%)	K
1	Kegiatan Pra-Pembelajaran	5	8	62,5	Baik
2	Kegiatan Pendahuluan	12	12	100	Sangat baik
3	Kegiatan Inti	6	8	75	Baik
4	Kegiatan Penutup	7	8	87,5	Sangat baik
	Total	30	36	83,334	Sangat baik

Keterangan:

SP = Skor Perolehan

P = Persentase

SM = Skor Maksimum

K = Kategori

Tabel di atas menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter teliti di kelas X MIPA sangat baik. Nilai teliti terintegrasi dengan sangat baik pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup, sedangkan pada kegiatan pra-pembelajaran integrasi nilai teliti mendapatkan persentase terendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pendidik bidang studi Matematika di kelas X mengintegrasikan nilai karakter teliti juga melalui pengerjaan soal latihan. Pada pengerjaan tersebut pendidik menasehati peserta didik untuk teliti dan menasehati peserta didik tentang manfaat teliti dan dampak dari tidak teliti, pendidik juga menuntut peserta didik untuk memeriksa ulang beberapa kali hasil dari soal yang telah ia selesaikan.

Selanjutnya, berikut data hasil observasi berkaitan dengan karakter bekerjasama dalam pembelajaran Matematika menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas X MIPA:

Tabel 4.8. Data Hasil Observasi Terkait dengan Karakter Bekerjasama

No	Kegiatan Pembelajaran	SP	SM	P(%)	K
1	Kegiatan Pra-Pembelajaran	4	4	100	Sangat baik-
2	Kegiatan Pendahuluan	4	4	100	Sangat baik
3	Kegiatan Inti	4	4	100	Sangat baik

No	Kegiatan Pembelajaran	SP	SM	P(%)	K
4	Kegiatan Penutup	4	4	100	Sangat baik
	Total	16	16	100	Sangat baik

Keterangan:

SP = Skor Perolehan

P = Persentase

SM = Skor Maksimum

K = Kategori

Tabel di atas menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter jujur dalam pembelajaran Matematika di kelas X MIPA secara keseluruhan sangat baik. Nilai karakter bekerjasama terintegrasi dengan sangat baik dari kegiatan pra-pembelajaran, pendahuluan, inti dan penutup.

Berdasarkan data-data hasil observasi dalam pembelajaran Matematika menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas X MIPA terkait dengan integrasi nilai-nilai karakter disiplin, jujur, teliti, dan bekerjasama tersebut, maka diperoleh suatu perbandingan sebagai berikut:

Tabel 4.9. Perbandingan Integrasi Nilai Karakter Disiplin, Jujur, Teliti, Bekerjasama dan Aktif

No	Nilai Karakter	SP	SM	NP	NM	P(%)	K
1	Disiplin	64	80	41,025	51,282	79,9	Baik
2	Jujur	15	24	9,616	15,385	62,5	Baik
3	Teliti	30	36	19,23	23,077	83,4	Sangat baik
4	Bekerjasama	16	16	10,257	10,257	100	Sangat baik
	Total		156				

Keterangan:

SP = Skor Perolehan

NM = Nilai perbandingan skor maksimum terhadap total maksimum

SM = Skor Maksimum

P = Persentase perbandingan

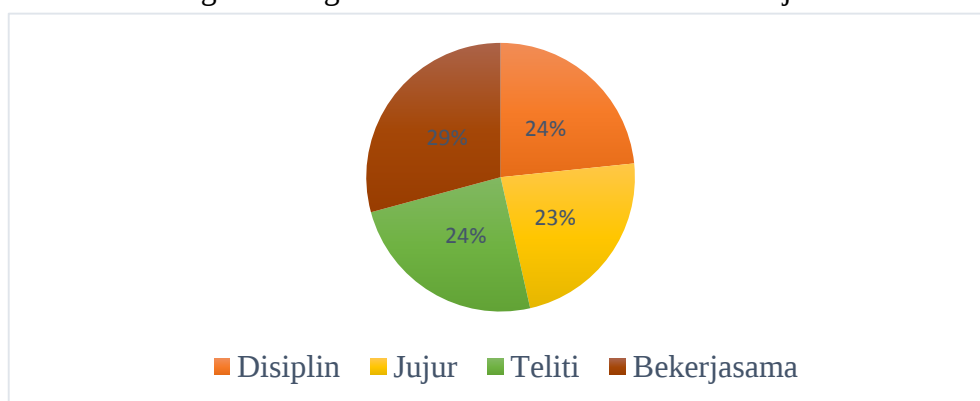
NP = Nilai perbandingan skor yang diperoleh terhadap total maksimum

K = Kategori

Tabel di atas menunjukkan bahwa karakter bekerjasama merupakan karakter yang paling banyak terintegrasi dalam pembelajaran Matematika menggunakan model kooperatif tipe STAD. Selanjutnya teliti sebagai nilai karakter terbesar ketiga, setelah itu karakter disiplin dan yang terakhir jujur sebagai nilai karakter yang paling sedikit terintegrasi. Hal demikian berarti menunjukkan bahwa terlaksananya integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di MAN I Martapura, khususnya di kelas X MIPA sangat baik.

Berikut penulis ilustrasikan perbandingan integrasi nilai-nilai karakter disiplin, jujur, teliti, bekerjasama dan aktif dalam pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi Persamaan Kuadrat dengan menggunakan diagram lingkaran yang berskala 100 dalam persen. (Besar persentase dikonversikan menjadi: disiplin = 24%, jujur = 23%, teliti = 24%, bekerjasama = 29%)

Gambar 4.1 Diagram Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Matematika



c. Evaluasi

Evaluasi integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Matematika meliputi cara evaluasi karakter peserta didik yang dilakukan pendidik, hasil karakter peserta didik dan tindak lanjut terhadap karakter peserta didik.

Berdasarkan dokumentasi, wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa penilaian yang dilakukan pendidik bidang studi Matematika di kelas X MIPA meliputi aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Pada aspek kognitif, penilaian pendidik meliputi nilai latihan, tugas, Pekerjaan Rumah (PR) dan nilai ulangan harian (UKD). Pada aspek psikomotor, penilaian pendidik meliputi keterampilan peserta didik seperti menjawab pertanyaan pendidik di depan kelas. Terakhir pada aspek afektif, pendidik memisalkan dengan menilai peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan memperhatikan penjelasan pendidik dengan seksama.

Terkait dengan evaluasi karakter peserta didik, pendidik menilai karakter peserta didik khususnya disiplin, kerjasama dan jujur dengan mengamati secara langsung terhadap sikap dan tingkah laku peserta didik saat pembelajaran Matematika. Pendidik memberikan nilai berupa poin pada peserta didik yang tingkah lakunya memperlihatkan karakter yang diharapkan, baik poin yang bersifat kelompok maupun pribadi.

Selanjutnya, berdasarkan pengamatan peneliti terhadap pembelajaran Matematika dengan menggunakan instrumen *Check List*, diperoleh data tentang hasil karakter peserta didik (terlampir), berikut data hasil karakter peserta didik

dalam setiap kegiatan pembelajaran Matematika menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas X MIPA:

Tabel 4.10 Hasil Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika

No	Kegiatan Pembelajaran	D	J	T	B	SP	SM	P(%)	K
1	Kegiatan Pra pembelajaran	8	0	8	4	20	24	83,334	Sangat baik
2	Kegiatan Pendahuluan	12	4	4	4	24	24	100	Sangat baik
3	Kegiatan Inti	9	2	2	9	22	32	68,75	Baik
4	Kegiatan Penutup	4	0	7	4	15	28	53,571	Cukup
	Total	33	6	21	21	81	108	75	Baik

Keterangan:

D = Disiplin

SM = Skor Maksimum

J = Jujur

P = Persentase

T = Teliti

K = Kategori

B = Bekerjasama

SP = Skor Perolehan

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkah laku peserta didik yang memperlihatkan karakter dalam pembelajaran Matematika menggunakan model kooperatif tipe STAD secara keseluruhan baik. Karakter peserta didik pada kegiatan pra pembelajaran dan pendahuluan sangat baik. Namun pada kegiatan penutup, persentase karakter peserta didik menunjukkan angka yang paling kecil.

Karakter-karakter yang diamati dalam penelitian ini adalah disiplin, jujur, teliti, dan bekerjasama. Berikut data hasil karakter disiplin pada peserta didik:

Tabel 4.20 Hasil Karakter Disiplin Peserta didik dalam Pembelajaran Matematika

No	Kegiatan Pembelajaran	SP	SM	P(%)	K
1	Kegiatan Pra pembelajaran	8	8	100	Sangat baik
2	Kegiatan Pendahuluan	12	12	100	Sangat baik
3	Kegiatan Inti	9	12	75	Baik
4	Kegiatan Penutup	4	12	33,334	Baik
	Total	33	44	75	Baik

Keterangan:

SP = Skor Perolehan

P = Persentase

SM = Skor Maksimum

K = Kategori

Tabel di atas menunjukkan bahwa karakter disiplin peserta didik sudah baik.

Pada kegiatan pra-pendahuluan dan pendahuluan, tingkah laku peserta didik memperlihatkan karakter disiplin yang sangat baik, namun pada kegiatan penutup, persentase disiplin peserta didik menunjukkan angka yang paling kecil.

Selanjutnya data nilai karakter jujur pada peserta didik:

Tabel 4.11 Karakter Jujur Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika

No	Kegiatan Pembelajaran	SP	SM	P(%)	K
1	Kegiatan Pra pembelajaran	0	4	0	Kurang sekali
2	Kegiatan Pendahuluan	4	4	100	Sangat baik
3	Kegiatan Inti	2	4	50	Kurang
4	Kegiatan Penutup	0	4	0	Kurang sekali
	Total	6	16	37,5	Kurang

Keterangan:

SP = Skor Perolehan

P = Persentase

SM = Skor Maksimum

K = Kategori

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai karakter jujur peserta didik secara keseluruhan masih kurang. Hanya pada kegiatan pendahuluan karakter jujur mendapatkan persentase yang sangat baik.

Selanjutnya data nilai karakter teliti pada peserta didik:

Tabel 4.12 Karakter Teliti Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika

No	Kegiatan Pembelajaran	SP	SM	P(%)	K
1	Kegiatan Pra pembelajaran	8	8	100	Sangat baik
2	Kegiatan Pendahuluan	4	4	100	Sangat baik
3	Kegiatan Inti	2	4	50	Cukup
4	Kegiatan Penutup	7	8	87,5	Sangat baik
	Total	21	24	87,5	Sangat baik

Keterangan:

SP = Skor Perolehan

P = Persentase

SM = Skor Maksimum

K = Kategori

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai karakter teliti peserta didik secara keseluruhan sangat baik pada setiap kegiatan, hanya pada kegiatan inti nilai karakter teliti peserta didik mendapatkan presentasi terendah.

Terakhir hasil karakter bekerjasama peserta didik:

Tabel 4.13 Hasil Karakter Bekerjasama Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika

No	Kegiatan Pembelajaran	SP	SM	P(%)	K
1	Kegiatan Pra pembelajaran	4	4	100	Sangat baik
2	Kegiatan Pendahuluan	4	4	100	Sangat baik
3	Kegiatan Inti	9	12	75	Baik
4	Kegiatan Penutup	4	4	100	Sangat baik
	Total	21	24	87,5	Sangat baik

Keterangan:

SP = Skor Perolehan

P = Persentase

SM = Skor Maksimum

K = Kategori

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran peserta didik sudah mampu bekerja sama dengan sangat baik. Karena hampir pada setiap kegiatan pembelajaran, peserta didik memperlihatkan karakter bekerjasama yang sangat baik, namun persentase karakter terendah peserta didik pada kegiatan inti.

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik kelas X MIPA mengatakan bahwa mereka senang ketika belajar menggunakan model kooperatif tipe STAD, dan menurut pendidik matematika kelas X MIPA, peserta didik

memang sangat aktif apabila pembelajaran menggunakan model kooperatif salah satunya model kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan data-data hasil observasi dalam pembelajaran Matematika terkait dengan karakter yang diperlihatkan tingkah laku peserta didik meliputi disiplin, jujur, teliti, dan bekerjasama tersebut, maka diperoleh suatu perbandingan sebagai berikut:

Tabel 4.14 Perbandingan Hasil Nilai Karakter Disiplin, Jujur, Teliti, dan Bekerjasama Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika

No	Nilai Karakter	SP	SM	NP	NM	P(%)	K
1	Disiplin	33	44	30,556	40,74	75	Sangat baik
2	Jujur	6	16	5,556	14,815	37,5	Kurang
3	Teliti	21	24	19,445	22,223	87,5	Sangat baik
4	Bekerjasama	21	24	19,445	22,223	87,5	Sangat baik
	Total	81	108				

Keterangan:

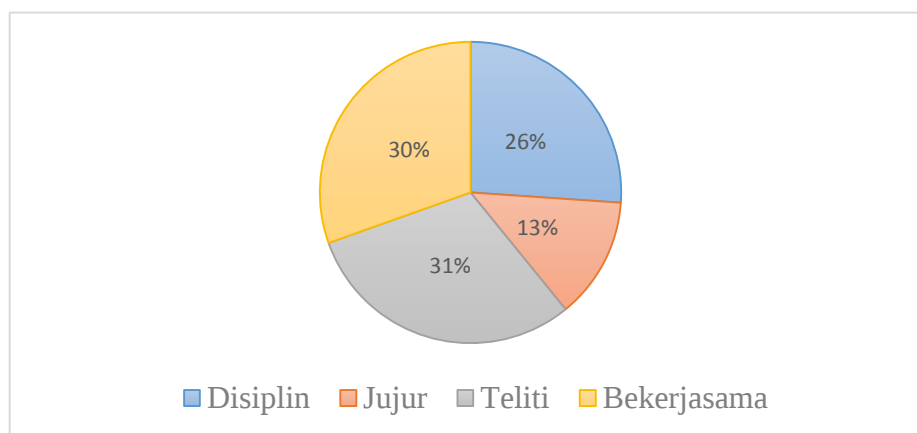
SP = Skor Perolehan	NM = Nilai perbandingan skor
SM = Skor Maksimum	perolehan terhadap total skor
NP = Nilai perbandingan skor	maksimum
perolehan terhadap total skor	P = Persentase perbandingan
maksimum	K = Kategori

Tabel di atas menunjukkan bahwa karakter teliti dan bekerjasama merupakan karakter yang paling banyak terlihat dari tingkah laku peserta didik pada pembelajaran Matematika menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas X MIPA. Selanjutnya disiplin sebagai karakter kedua terbesar yang terlihat pada peserta didik, kemudian jujur sebagai karakter yang paling sedikit.

Berikut ilustrasi perbandingan integrasi nilai-nilai karakter disiplin, jujur, teliti, dan bekerjasama dalam pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas X MIPA pada materi Persamaan Kuadrat, dengan menggunakan diagram lingkaran yang berskala 100, dalam persen.

(Besarnya persentase dikonversikan menjadi: disiplin = 26%, jujur = 13%, teliti = 31%, dan bekerjasama = 30%)

Gambar 4.2 Diagram Hasil Karakter Peserta didik dalam Pembelajaran Matematika



Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik matematika dan wakil kepala sekolah, mereka mengatakan bahwa untuk menanggapi hasil karakter peserta didik, pendidik memberi nilai dan hadiah terhadap peserta didik yang menunjukkan nilai karakter yang baik. Serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu menggunakan karakter-karakter yang baik di setiap keadaan, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran seperti lingkungan sekolah atau lingkungan rumah.

C. Analisis Data

Setelah disajikan data hasil penelitian di lapangan, selanjutnya peneliti menganalisis data.

Dalam perencanaan, pada silabus dan RPP yang dibuat pendidik telah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mengintegrasikan

nilai-nilai karakter, dilihat dari tercantumnya karakter-karakter yang ingin ditanamkan serta langkah-langkah pembelajaran yang telah mengembangkan karakter. Selanjutnya, dalam indikator dan tujuan pembelajaran, juga telah mengembangkan nilai-nilai karakter, hal tersebut dilihat dari adanya pengembangan karakter yang ingin ditanamkan pada indikator dan tujuan pembelajaran. Selain itu, pada teknik penilaian yang direncanakan telah mencantumkan teknik penilaian karakter peserta didik dalam RPP dengan mengklasifikasikannya menjadi beberapa aspek kemampuan peserta didik.

Dalam pelaksanaan, integrasi nilai-nilai karakter menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas X MIPA MAN I hampir pada setiap pertemuan integrasi nilai-nilai karakter yang dilakukan sangat baik.

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, karakter yang dibahas dalam penelitian ini adalah karakter disiplin, jujur, teliti, dan bekerjasama. Berikut dipaparkan integrasi nilai karakter menggunakan model kooperatif tipe STAD pada materi Persamaan Kuadrat di kelas X MIPA MAN I Martapura tahun pelajaran 2015/2016:

1. Integrasi Nilai Karakter Disiplin

Karakter disiplin merupakan karakter yang telah direncanakan untuk ditanamkan pada peserta didik saat materi persamaan kuadrat. Integrasi nilai karakter disiplin yang peneliti amati meliputi dari kegiatan pra-pendahuluan, pendahuluan, inti dan penutup.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan nilai karakter disiplin ditanam juga melalui peraturan sekolah, seperti tidak boleh terlambat masuk kelas dan harus

meminta izin saat ingin keluar kelas atau tidak mengikuti pelajaran kepada pendidik piket.

Integrasi nilai karakter disiplin dari pendidik dengan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat seperti langkah-langkah pembelajarannya dan disiplin juga dalam menggunakan langkah-langkah STAD.

Kepada peserta didik, pendidik matematika menanamkan karakter disiplin dengan lebih menekankan pada proses pengerjaan soal. Pada saat tersebut, pendidik mengintegrasikan karakter-karakter khususnya disiplin dengan meminta peserta didik untuk menyelesaikan soal sebagaimana yang telah diajarkan, menentukan durasi waktu penyelesaian soal serta mengkonfirmasikannya bersama sesuai dengan apa yang telah diajarkan.

Selanjutnya pada saat kegiatan pendahuluan integrasi nilai karakter peserta didik dilakukan sebagaimana pendidik pada umumnya yaitu mengecek kehadiran peserta didik, melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai pengetahuan sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran beserta kompetensi dasar yang akan dicapai bersama. Pada kegiatan ini pula, pendidik memberi nasehat-nasehat karakter, khususnya karakter yang ingin ditanamkan pada peserta didik.

Integrasi nilai karakter disiplin juga terlihat dari pendidik membagi kelompok, dan menjelaskan materi pun sesuai dengan RPP yang dibuat. Peserta didik pun mempunyai nilai karakter disiplin yang baik saat pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua memang terlihat saat pembagian kelompok masih kurang disiplin, tapi pertemuan seterusnya pembagian kelompok berjalan dengan rapi. Kemudian saat materi dijelaskan peserta didik mendengar dan memahami dengan

tidak ribut, dan saat diberikan tugas untuk diskusi kelompok ataupun individu mereka menyelesaikan tugas mereka dengan baik pada pertemuan ke tiga dan ke empat, tetapi pada pertemuan pertama dan kedua mereka masih tidak disiplin dalam menyelesaikan tugas.

Terakhir integrasi nilai karakter disiplin dilihat dari pendidik memberikan pos tes/PR, pendidik membuat kesimpulan, mengadakan refleksi pembelajaran, mengumumkan kelompok terbaik, menyiapkan mengakhiri pembelajaran dan membuat kesimpulan pelajaran. Pada pertemuan pertama pendidik tidak mengumumkan kelompok terbaik, karena dari model pembelajaran menggunakan tipe STAD ada yang namanya kelompok terbaik,. Pendidik tidak mengumumkan kelompok terbaik disebabkan karena pos tes dijadikan PR dan waktu yang sudah selesai untuk pelajaran matematika. Dan pada pertemuan ketiga integrasi nilai karakter yang tercapai yaitu membuat kesimpulan dan menyiapkan peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran. Sedangkan integrasi disiplin dari peserta didik seperti menyelesaikan postes tepat waktu, mengumpulkan pos tes dengan rapi, tenang dan tepat waktu serta duduk tenang hingga pembelajaran berakhir. Untuk pengumpulan tugas ataupun pos tes dengan rapi, tenang dan tepat waktu peserta didik masih kurang disiplin.

2. Integrasi Nilai Karakter Jujur

Nilai karakter jujur merupakan karakter yang telah direncanakan untuk ditanamkan dalam silabus dan RPP yang dibuat. Integrasi nilai karakter jujur dalam

pembelajaran Matematika meliputi integrasi dalam kegiatan pra pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pendidik bidang studi Matematika, mengintegrasikan nilai karakter jujur melalui pengerjaan soal latihan. Pada pengerjaan tersebut pendidik menasehati peserta didik untuk berlaku jujur dan menasehati peserta didik tentang manfaat jujur dan dampak dari tidak jujur.

Dari data-data yang peneliti peroleh nilai karakter jujur masih kurang terintegrasi. Secara keseluruhan, karakter jujur merupakan karakter yang paling sedikit terintegrasi dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan adanya indikator jujur yang telah ditentukan peneliti tidak terpenuhi baik dari pendidik maupun peserta didik.

3. Integrasi Nilai Karakter Teliti

Nilai karakter teliti merupakan karakter yang telah direncanakan untuk ditanamkan dalam silabus dan RPP yang dibuat. Integrasi nilai karakter teliti dalam pembelajaran Matematika juga meliputi integrasi dalam kegiatan pra pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pendidik bidang studi Matematika, mengintegrasikan nilai karakter teliti melalui pengerjaan soal latihan. Pada pengerjaan tersebut pendidik menasehati peserta didik untuk lebih teliti dalam memberikan jawaban dan menasehati peserta didik tentang manfaat teliti dan dampak dari tidak teliti.

Karakter teliti juga terlihat dari pendidik dan peserta didik saat mulai proses pembelajaran seperti teliti dalam mengecek kehadiran peserta didik dan teliti dalam melakukan aktivitas atau langkah-langkah dalam STAD. Pendidik juga selalu mengingatkan peserta didik untuk teliti ketika mencatat pengetahuan yang diberikan pendidik, teliti dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan ataupun latihan-latihan yang diberikan pendidik. Pendidikpun juga harus teliti dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik dan teliti saat mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik.

4. Integrasi Nilai Karakter Bekerjasama

Karakter bekerjasama merupakan karakter yang telah direncanakan untuk ditanamkan pada peserta didik dalam pembelajaran Matematika. Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD, kerjasama sangat ditekankan untuk memperoleh pemahaman pengetahuan saat berkelompok diskusi. Integrasi nilai karakter kerjasama dalam pembelajaran Matematika meliputi integrasi dalam kegiatan pra pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Karakter bekerjasama seluruh kegiatan baik dari pra-pembelajaran, kegiatan pendahuluan, inti dan penutup hasilnya sangat memuaskan dari pendidik dan peserta didik.

Peneliti melihat adanya integrasi nilai karakter bekerjasama dari pendidik seperti memberikan nasehat kepada peserta didik akan pentingnya kerjasama dilakukan saat pembelajaran tersebut, karena saat pembelajaran menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe STAD peserta didik harus bekerjasama dalam kelompoknya agar semua anggota dalam kelompoknya memahami pengetahuan yang diberikan. Saat mengakhiri pembelajaranpun peserta didik tetap bekerjasama, baik sesama peserta didik lainnya maupun dengan pendidik dalam mengingat kembali pengetahuan yang telah dipelajari. Serta mengucapkan salam dan doa bersama-sama.

Selain disiplin, jujur, teliti, dan bekerjasama. Pembelajaran Matematika di MAN I Martapura juga mengintegrasikan karakter-karakter yang lain seperti tanggung jawab, kerja keras, tekun, kreatif, perhatian, menghargai orang lain, dan sportif.